

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selfie menjadi populer dan tren saat ini karena media sosial dikarenakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *selfie*, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pertama, aktualisasi diri. Artinya *selfie* menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia didalam kehidupannya. Kedua, sebagai upaya membentuk *image* diri. Artinya sebagai upaya seorang individu (diri) membentuk suatu gambaran diri (*image*) mengenai dirinya di hadapan publik, dan biasanya berkaitan erat dengan upaya seseorang untuk terkenal (populer), *hits*, “dikatakan sempurna” dan keren. Selain bertujuan sebagai sebuah pencapaian atas diri namun juga bertujuan agar diakui eksistensinya”.

Selain itu dilihat dari aspek eksternalnya, faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *selfie*, diantaranya pertama sebagai faktor ikut-ikutan (tren) atau dengan kata lain sebagai sebuah tren ikut-ikutan. Artinya suatu kegiatan yang dilakukan dan digandrungi oleh berbagai kalangan tanpa mengenal golongan dengan motif utama tetap mengikuti perkembangan atau dengan kata lain tetap eksistensi mengikuti perkembangan tren. Kedua, sebagai bentuk perubahan budaya, artinya salah satu kondisi yang mana terjadi perubahan sebuah budaya masyarakat. Budaya tersebut telah melebur kedalam sebuah produk budaya kekinian yaitu budaya populer.

Budaya populer merupakan budaya yang mengkaitkan diri atas sesuatu yang bersifat membidik khalayak luas dan merupakan sesuatu yang digemari, disenangi, dan kemudian menjadi tren yang diikuti. Adapun salah satu tren yang populer saat ini adalah *selfie*. *Selfie* menjadi tren baru di daerah wisata. Perubahan tren berwisata yang terjadi oleh karena semakin banyaknya masyarakat yang mulai menggunakan media sosial menciptakan berkembang pula tren berwisata di daerah wisata dan hal itu menjadikan *selfie* sebagai tren baru di daerah wisata. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi mengapa *selfie* lebih dipilih daerah wisata meliputi pertama, unsur nasionalisme lokal. Unsur nasionalisme lokal dimaknai sebagai sebuah kenyataan yang mana tahapannya berada pada bentuk yang didasari atas nilai-nilai kedaerahan. Pada tahap ini, unsur nasionalisme lokal dapat dilihat dari pertama bahwa tujuan melakukan *selfie* adalah ingin mengabadikan moment yang dilalui saat berkunjung ke tempat wisata, selanjutnya, Selanjutnya, bahwa *selfie* dijadikan untuk memperkenalkan daerah wisata tersebut melalui penyebaran foto-foto tersebut yang disebarluaskan melalui media social dan kemudian *Selfie* dijadikan sebagai produk yang sengaja di *endorse* pemerintah dan dalam hal ini adalah Disbudpar untuk mendongkrak pariwisata agar dapat ditingkatkan. Kedua, *show up*. Sebuah budaya baru yang dipandang sebagai fenomena yang saat ini tengah terjadi di kehidupan masyarakat. *Show up* ini dipandang sebagai suatu kondisi yang mana dirinya ingin pamer atau dengan kata lain menunjukkan sesuatu (pamer) pada orang lain yang ingin ditunjukkannya. Pada tahap ini, cara saya dalam upaya membagikan ataupun memarkan keseharian saya pada orang lain agar mereka tau apa-apa saja yang saya lakukan dan aktivitas apa saja yang saya kerjakan dan mempublikasikannya lewat media sosial dan Media sosial dijadikan sarana untuk mengembangkan budaya *show up* tersebut. Hal ini berimplikasi bahwa disatu sisi faktor-faktor tersebut

menggambarkan bahwasanya *selfie* bukan hanya dilihat dan dipahami sebagai sekedar membagi cerita lewat hasil jepretan foto namun secara bersamaan *selfie* menjadi bagian dari cara diri dalam menampilkan maupun membentuk identitasnya melalui tontonan dari sebuah gaya hidup. Adapun terdapat beragam karakteristik tren *selfie* dalam proses pembentukan identitas diri melalui tontonan ala Guy Debord, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, membentuk masyarakat tontonan (*spectacle*) itu sendiri melalui berbagai cara, diantaranya membentuk media social. Selanjutnya, membentuk jaringan sosial seperti komunitas *hits* di media sosial, Kedua, Mengonsumsi produk. Karakteristik ini mendasarkan bahwa apa yang ditampilkan melalui sebuah tontonan di media sosial mempengaruhi individu untuk mengonsumsi produk tersebut. Para kapitalis berlomba-lomba dalam rangka mengeluarkan produk terbaru melalui fitur-fitur yang ditawarkannya khususnya fitur *selfie*. Konsumsi menjadi penting untuk membentuk sebuah makna maupun simbol dari sebuah proses pembentukan identitas.

Ketiga, proses membentuk Identitas Diri. Proses mengonsumsi menjadi salah satu proses membentuk identitas diri dan ada beberapa proses membentuk identitas diri melalui tren *selfie*, diantaranya sebagai berikut. a. Melalui Proses Citra Diri. Citra diri menjadi bagian penting dalam upaya membentuk identitas diri. Dalam masyarakat tontonan (*society of spectacle*), keseharian menjadi bagian skema tontonan termasuk dalam persoalan fenomenalnya *selfie*.

Adapun karakteristik proses citra diri dilakukan beberapa tahapan diantaranya, menonjolkan kualitas gambar. Kondisi ini diartikan sebagai upaya dalam membentuk citra diri melalui kualitas gambar, Persoalan gaya berpakaian/*style* yang berkaitan

dengan penampilan diri yang ditampilkan. Selain itu, dalam realitas masyarakat tontonan, penginterpretasian melalui atribut-atribut fisik tersebut dapat menjadi senjata yang ampuh untuk menampilkan diri ke publik.

Melalui gaya hidup konsumsi yang merambah massif di dunia sosial yang sedang naik daun adalah *selfie*. Abad ini memang telah menyatukan masyarakat dunia pada kebutuhan yang sama, yakni konsumerisme. Persoalan mengenai konsumsi ini biasanya berkaitan erat dengan proses penampilan, penampakan dan representasi dari luar yang kemudian menjadi alasan konsumsi dengan tujuan tidak lain adalah pembentukan identitas diri.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Saran bagi masyarakat agar lebih bertindak bijak dalam mengaplikasikan tren-tren yang berkembang saat ini.

2. Bagi pemerintah

Saran bagi pemerintah agar lebih memperhatikan aspek-aspek kritis dalam upaya pemanfaatan potensi alam maupun sosial budaya yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran disini peneliti lebih menekankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali tentang tren *selfie* agar penelitian ini semakin berkembang, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan baru mengenai realita dan pola kehidupan dalam kehidupan masyarakat yang kontemporer dengan kajian postmodern.